

KONFORMITAS MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA SETELAH MASA PERKULIAHAN ONLINE

Eistina Larasati Risyawirasthi

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNESA eistinarisyawirasthi@mhs.unesa.ac.id

Damajanti Kusuma Dewi

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNESA damajantikusuma@unesa.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 menyebabkan berbagai dampak, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu dampak tersebut adalah pemberlakuan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh atau *online*. Kegiatan pembelajaran jarak jauh atau *online* tidak hanya terjadi pada jenjang pendidikan dasar, tetapi juga dilakukan pada tingkat perguruan tinggi. Pada penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui tingkat konformitas yang terjadi pada mahasiswa fakultas ilmu pendidikan setelah masa perkuliahan *online*. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan psikologi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2020 dan 2021 yang berjumlah 243 orang. Penelitian ini menggambarkan data yang dikumpulkan dengan menggunakan skala konformitas dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat konformitas pada mahasiswa jurusan psikologi fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Surabaya berada dalam kategori sedang. Hal tersebut berarti bahwa mahasiswa memiliki kesempatan untuk lebih menyesuaikan diri dengan identitasnya sendiri.

Kata Kunci: konformitas, mahasiswa, pembelajaran jarak jauh

Abstract

The Covid-19 pandemic has had various impacts, including in the education sector. One of these impacts is the implementation of teaching and learning activities remotely or online class. Distance learning activities or online do not only occur at the basic education level, but are also carried out at the university level. This study aims to determine the level of conformity that occurs in students of the faculty of education after the online lecture period. The method in this study uses a quantitative approach. The subjects in this study were students majoring in psychology at the State University of Surabaya batch 2020 and 2021, totaling 243 people. This study describes the data collected using a conformity scale and analyzed descriptively. The results of this study indicate that the level of conformity of students majoring in psychology, faculty of education, State University of Surabaya is in the middle category. This means that students have the opportunity to better adapt to their own identity.

Keywords: conformity, student, college, online

PENDAHULUAN

Wabah Corona Virus Disease (*Covid-19*) yang terjadi di Indonesia telah berlangsung sejak awal tahun 2020 hingga kini. Pada bulan Desember 2019, virus tersebut ditemukan di Kota Wuhan, China. Kemudian pada tanggal 11 Maret 2020, WHO resmi menyatakan bahwa penyebaran *covid-19* merupakan wabah pandemi (Levani et al., 2021). Setelah diumumkannya pandemi *covid-19*, pada tanggal 24 Maret 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran jarak jauh dilakukan secara dalam jaringan atau *online*

guna mencegah penyebaran *covid-19*. Termasuk kegiatan pembelajaran dalam jenjang pendidikan tinggi, yaitu universitas.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, menyatakan bahwa Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi di atas perguruan tingkat menengah, dan berdasarkan kebudayaan kebangsaan Indonesia dengan cara ilmiah. Perguruan tinggi di Indonesia dapat berupa Akademik, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut, atau Universitas. Program pendidikan tinggi dapat berupa Diploma (D1, D2, D3, dan

D4), Sarjana (S1), Spesialis atau Magister (S2), dan Doctor (S3). Universitas merupakan organisasi modern yang dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan keadaan di sekitarnya. Universitas di tengah pandemi covid-19 harus tetap menjalankan proses belajar mengajar. Perubahan proses belajar dari tatap muka menjadi online merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh universitas agar tujuan pendidikan terlaksana secara efektif. Pembelajaran jarak jauh secara *online* merupakan alternatif yang dilakukan oleh universitas untuk melaksanakan proses belajar mengajar (Argaheni, 2020).

Dua tahun pandemi *covid-19* berlalu, kini Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi telah mengeluarkan peraturan terbaru mengenai sistem pembelajaran dalam masa pandemi. Pada tanggal 2 Februari 2022, dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2022 disebutkan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilakukan dengan jumlah 50% dari kapasitas kelas. Sehingga berdasarkan pada keputusan tersebut, maka pembelajaran tatap muka di Universitas Negeri Surabaya kembali dilaksanakan. Surat Edaran Rektor Universitas Negeri Surabaya Nomor B/45374/UN38/HK.01.01/2021, menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka dilakukan secara terbatas dan bertahap.

Setelah melewati masa perkuliahan secara *online*, saat ini mahasiswa mulai kembali melakukan perkuliahan secara tatap muka. Hal ini menyebabkan mahasiswa beradaptasi dengan kebiasaan baru dalam new normal, seperti diantaranya: mengenakan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan pada jenjang perguruan tinggi. Seseorang menjadi mahasiswa berkisar dari usia 18 hingga 20 tahun. Pada usia tersebut, manusia memasuki masa peralihan sebagai seorang dewasa muda dan berada pada tahap pencapaian (Papalia & Feldman, 2014). Seorang dewasa muda mulai menggunakan pengetahuan yang ia peroleh untuk mencapai tujuannya.

Seorang mahasiswa pada masa awal perkuliahannya harus beradaptasi pada lingkungan baru di kampusnya. Penyesuaian dalam lingkup sosial diperlukan oleh mahasiswa untuk membangun relasi dengan individu lain dengan sifat dan sikap yang beragam. Kemandirian dan juga kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial menjadi hal yang sangat penting di dalam proses perkembangannya sebagai individu. Seringkali dalam masa awal perguruan tinggi, mahasiswa baru masih belum matang secara psikologis. Terlebih lagi jika individu memutuskan untuk mengambil kuliah di tempat yang jauh dari keluarga. Hal tersebut dapat mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa baru terhadap dunia kampus. Oleh karena itu, mahasiswa baru cenderung dipengaruhi oleh teman sebaya mereka dan mengikuti

kelompok (Liu, 2016). Hal tersebut terjadi karena adanya pengaruh sosial.

Pengaruh sosial terjadi ketika pikiran, perasaan, atau perilaku kita dipengaruhi oleh orang lain. Konformitas merupakan keadaan psikologis yang menunjukkan pengaruh kelompok. Konformitas terjadi ketika kita secara sukarela mengubah perilaku kita untuk mengikuti apa yang dilakukan orang lain (Heinzen & Goodfriend, 2018). Konformitas juga memiliki perbedaan dari pengaruh sosial lainnya, seperti otoritas atau pembelajaran sosial. Pembelajaran sosial membutuhkan individu untuk mempelajari sesuatu yang baru dari individu lain. Sedangkan, konformitas dapat didasarkan pada perilaku yang sudah diketahui (Claidie're & Whiten, 2012). Konformitas berarti bahwa seorang individu cenderung untuk tetap sesuai dengan keadaan mayoritas, suara terbanyak, atau kelompok.

Konformitas merupakan perubahan perilaku yang mengacu pada tindakan mengubah perilaku seseorang agar sesuai dengan respons orang lain (Cialdini & Goldstein, 2004). Konformitas adalah bertindak atau berpikir secara berbeda dari yang biasa dilakukan jika sendiri, karena akibat dari adanya tekanan kelompok. Konformitas seringkali terjadi pada mahasiswa. Saat beradaptasi dengan lingkungan barunya, mahasiswa cenderung berkelompok dan ikut-ikutan. Hal tersebut terjadi karena sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial yang ingin diterima dalam kelompok. Adanya rasa takut akan penolakan ketika memiliki perbedaan pendapat dengan suatu kelompok, menyebabkan seseorang melakukan konformitas.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2019) menunjukkan bahwa konformitas yang terjadi pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, terdapat pada kategori sedang sebanyak 68.34%, tinggi 17,67%, dan sangat tinggi 4.79%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang berperilaku menyesuaikan diri dengan kelompoknya. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah et al. (2014) menyatakan konformitas pada 55.77% mahasiswa baru memiliki konformitas yang sangat tinggi, dan konformitas sedang pada 94,23% mahasiswa lama. Sehingga terdapat perbedaan konformitas antara mahasiswa lama dan baru.

Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Hayatullah & Asriwandari (2021), di Universitas Riau memiliki hasil bahwa konformitas yang dilakukan mahasiswa dalam memakai masker di masa pandemi berada dalam kategori tinggi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam masa pandemi, secara keseluruhan mahasiswa tetap memiliki tingkat konformitas yang tinggi.

Konformitas merupakan perubahan pada perilaku atau nilai kepercayaan seseorang karena adanya tekanan dari dalam kelompok, baik secara nyata maupun dalam bayangan individu. Faktor yang mempengaruhi konformitas (Myers, 2012) antara lain adalah ukuran kelompok, kohesivitas, dan respon umum. Konformitas mencapai titik tertinggi ketika dalam suatu kelompok memiliki banyak anggota yang memiliki kesamaan, semakin besar ukuran kelompok maka semakin besar konformitas yang terjadi. Kohesivitas merupakan suatu perasaan dimana anggota kelompok memiliki rasa keterikatan. Semakin kohesif suatu kelompok, maka semakin tinggi kekuatan kelompok tersebut. Kemudian anggota kelompok lebih seragam ketika mereka harus merespon di hadapan umum daripada mengungkapkan responnya sendiri. Bentuk-bentuk konformitas (Myers, 2012) diantaranya adalah pemenuhan, kepatuhan, dan penerimaan. Pemenuhan (*compliance*) merupakan konformitas yang bertindak dalam persetujuan terhadap suatu permintaan tanpa meyakini hal yang dilakukan. Kepatuhan (*obedience*) merupakan konformitas yang bertindak sesuai dengan perintah yang diberikan untuk mendapat penghargaan atau menghindari hukuman. Penerimaan (*acceptance*) merupakan konformitas yang bertindak dan meyakini hal yang dilakukan oleh kelompok sebagai suatu kebenaran agar sesuai dengan tekanan sosial.

Konformitas merupakan pengaruh sosial terhadap individu yang mengubah sikap dan tingkah laku mereka yang disesuaikan dengan norma sosial yang berlaku agar diterima ke dalam kelompok. Aspek yang membentuk konformitas (Baron & Byrne, 2005) yaitu pengaruh sosial normatif, informasional, dan juga konsekuensi kognitif. Pengaruh sosial normatif merupakan keinginan kita untuk disukai dan mendapatkan penerimaan dari orang lain. Seringkali seseorang akan mengubah perilakunya untuk tampil semirip mungkin dengan orang lain. Sedangkan pengaruh sosial informasional adalah ketika kita menerima orang lain sebagai sumber informasi dan menggunakan tindakan orang lain sebagai pedoman untuk bertindak benar. Seseorang akan cenderung menggunakan opini dan menyesuaikan diri dengan harapan orang lain. Kemudian konsekuensi kognitif merupakan kecenderungan seseorang mengubah persepsi pribadi sesuai dengan kelompok, karena menganggap bahwa persepsi kelompok adalah benar. Sehingga seseorang sukarela menyamakan diri dengan kelompok dan tidak ingin menjadi berbeda dengan anggota kelompok lain.

Pada penelitian ini, telah dilakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara pada tiga orang mahasiswa jurusan psikologi angkatan 2020 yaitu A, R, dan F. Menurut pendapat mahasiswa A, ia lebih

senang dalam perkuliahan offline karena dapat bertemu dengan teman-temannya. Mahasiswa A juga bergabung dalam suatu kelompok bersama teman-temannya. Menurut pendapat mahasiswa R, ia juga merasa lebih nyaman ketika bergabung dalam kelompok dan mengikuti pendapat kelompok. Mahasiswa R tidak ingin dirinya berbeda dan dijauhi kelompok. Sedangkan mahasiswa F, terkadang ia lebih suka menyendiri tanpa mengikuti kelompok, karena sudah terbiasa dengan perkuliahan online tanpa bertemu temannya. Tetapi ia tetap ingin mengikuti keputusan yang dibuat oleh kelompok.

Pada dasarnya seseorang tidak suka berada dalam keadaan tidak setuju dengan anggota kelompok sosial mereka. Seringkali mereka menyelesaikan keadaan tersebut dengan perilaku mereka. Awalnya seseorang akan mengubah perilaku mereka sendiri, tetapi hal tersebut tidak sesuai antara tindakan dan sikap yang sebenarnya. (Bernheim & Exley, 2015). Manusia memiliki kecenderungan untuk mengubah perilaku agar sesuai dengan orang lain dan kelompok. Kecenderungan untuk mengubah perilaku seseorang agar sesuai dengan kelompok seringkali bersifat adaptif. Jika seseorang ingin bergabung dengan suatu kelompok, maka ia akan mengamati tindakan dari mereka yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Manusia sebagai makhluk sosial yang hidup berkelompok, sebagian besar perilakunya terfokus pada kohesi kelompok. (Coults & Leeuwen, 2015).

Fenomena yang terjadi diatas menjadi dasar dalam penelitian ini, sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Konformitas Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Setelah Masa Perkuliahan *Online*”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan pengolahan data secara angka atau numerik (Jannah, 2018). Kemudian data yang diperoleh diolah dengan metode analisis statistik (Azwar, 2012). Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif, sehingga penelitian ini menggambarkan data yang dikumpulkan dalam bentuk deskripsi (Dewi et al., 2019).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Psikologi, angkatan 2020 dan 2021, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel karena seluruh subjek termasuk dalam kriteria, sehingga teknik sampling jenuh digunakan dalam penelitian ini. Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak menggunakan peluang atau non probability sampling (Sugiyono, 2014). Populasi

tersebut dipilih karena telah melewati masa perkuliahan online. Jumlah populasi dalam ini adalah 243 orang, yang terbagi sebagai subjek uji coba sejumlah 50 orang dan 193 orang untuk subjek penelitian. Data subjek penelitian diperoleh dari situs siacad Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini dilakukan secara terbatas dalam konformitas mahasiswa jurusan psikologi fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Surabaya setelah masa perkuliahan online pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner penelitian dibagikan kepada mahasiswa angkatan 2020, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya secara online dengan google form. Kuesioner dalam penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala Likert yang memiliki dua bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif (*favourable*) dan pernyataan negatif (*unfavourable*). Dalam penyusunan skala, peneliti menggunakan skala Likert yang dimodifikasi dengan menggunakan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dan menghilangkan pilihan jawaban tengah (netral). Jawaban Netral merupakan jawaban yang tidak menunjukkan pendapat sehingga jawaban responden akan menjadi kurang informatif (Azwar, 2012).

Tabel 1. Skor Skala Likert

Kriteria	Skor	
	Positif (F)	Negatif (U)
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Pada penelitian ini, pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala konformitas yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Gorlow dan Barocas (1964). Skala konformitas yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari skala milik Barron sejumlah 19 item, serta Crutchfield dan Gough sejumlah 21 item. Kemudian skala disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Uji Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi berkaitan dengan penilaian aitem yang tersusun dalam kuesioner dianalisis lebih dalam untuk menilai kelayakan isi aitem. Uji realibilitas instrumen pada penelitian ini diukur dengan menggunakan teknik *alpha Cronbach* dengan menggunakan program analisis statistik SPSS versi 25.0 *for windows* (Azwar, 2012).

HASIL

Pada penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan telah diuji cobakan pada 50 subjek mahasiswa jurusan psikologi Universitas Negeri Surabaya. Ada pun subjek uji coba terdiri dari 23 mahasiswa angkatan 2020 dan 27 mahasiswa angkatan 2021. Hasil uji validitas pada aitem-aitem dalam penelitian ini menunjukkan 22 aitem valid dari 30 aitem yang diuji cobakan. Aitem dalam instrumen penelitian ini dikatakan valid karena memiliki nilai r hitung $\geq r$ tabel sebesar 0,279. Aitem yang gugur dalam uji coba ini terdapat pada aitem nomor 1,2,8,18,22,24,25, dan 27.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Jumlah aitem yang diujikan	Jumlah aitem valid	Indeks Validitas
30 aitem	22 aitem	0,282 – 0,674

Hasil uji reliabilitas pada aitem-aitem dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien *alpha Cronbach* sebesar 0,855. Skala instrumen penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena memiliki nilai lebih dari 0,60.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,855	30

Gambaran subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; total subjek penelitian berjumlah 193 orang mahasiswa. Subjek mahasiswa jurusan psikologi angkatan 2020 berjumlah 79 orang dan mahasiswa angkatan 2021 berjumlah 114 orang. Pembagian subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin yaitu subjek mahasiswa laki-laki berjumlah 45 orang dan mahasiswi perempuan berjumlah 148 orang.

Tabel 4. Gambaran Subjek Penelitian

No.	Data	Kriteria	Jumlah Subjek	Presentase
1.	Angkatan	2020	79	40,9%
		2021	114	59,1%
2.	Jenis Kelamin	L	45	23,3%
		P	148	76,7%

Hasil analisis secara statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk menentukan nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.0 *for windows*. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Statistik Deskriptif

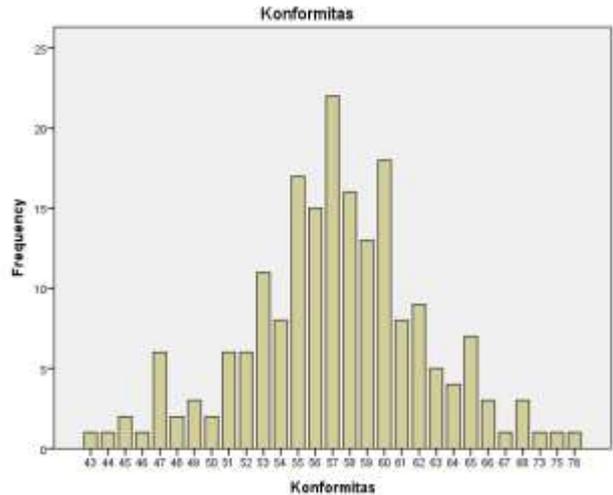
Konformitas		
N	Valid	193
	Missing	0
Mean		57,26
Median		57,00
Mode		57
Std. Dev		5,422
Maximum		78
Minimum		43
Sum		11052

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 5, variabel konformitas menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 57,26, nilai tengah atau *median* sebesar 57,00, nilai standar deviasi sebesar 5,422, nilai maksimum sebesar 78, nilai minimum sebesar 43, dan kemudian juga nilai total atau *sum* sebanyak 11052.

Tabel 6. Tingkat Konfirmitas

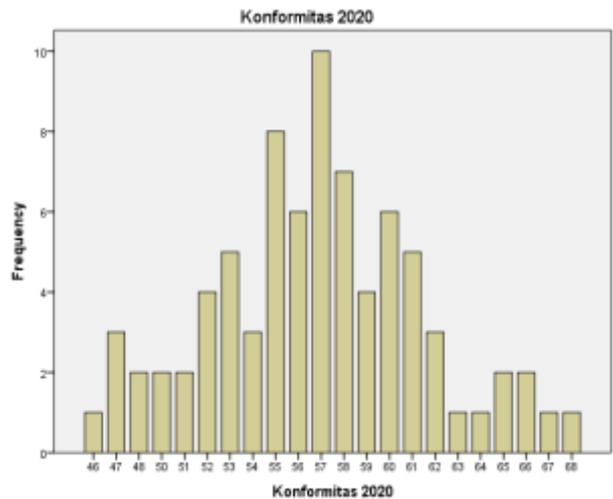
Level	Range	F	%
Sangat Tinggi	>74,75	2	1,1%
Tinggi	63,25 - 74,75	19	9,8%
Sedang	51,75 - 63	148	76,7%
Rendah	40,25 - 51,5	24	12,4%
Sangat Rendah	<40,25	0	0%
Total		193	100

Pada tabel 6, tingkat konformitas mahasiswa jurusan psikologi Universitas Negeri Surabaya menunjukkan tingkat presentase tertinggi pada kategori sedang sebanyak 76,7%. Kemudian pada tingkat yang lebih tinggi sebanyak 10,9% dan tingkat yang lebih rendah sebanyak 12,4%.



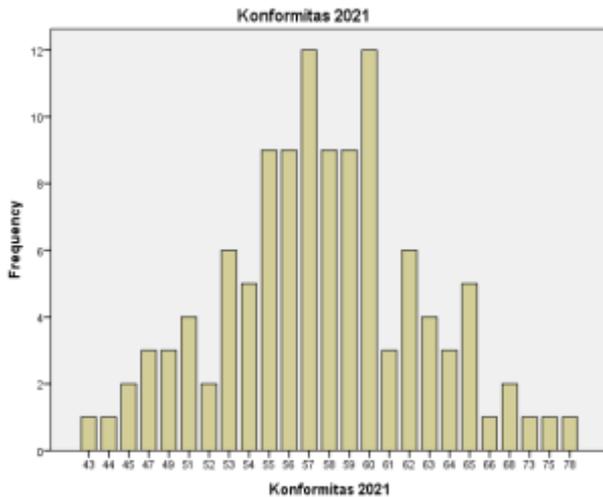
Gambar 1. Hasil konformitas mahasiswa jurusan psikologi Universitas Negeri Surabaya

Gambar 1, tingkat konformitas pada tingkat rendah berjumlah 24 orang mahasiswa, dalam tingkat sedang berjumlah 148 orang mahasiswa, dan tingkat yang lebih tinggi berjumlah 21 orang mahasiswa.



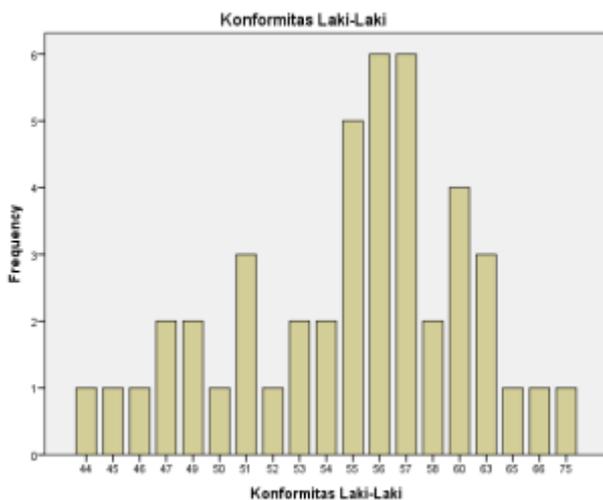
Gambar 2. Hasil konformitas mahasiswa jurusan psikologi angkatan 2020

Gambar 2, tingkat konformitas mahasiswa angkatan 2020 berada pada tingkat rendah berjumlah 9 orang mahasiswa, dalam tingkat sedang berjumlah 63 orang mahasiswa, dan tingkat yang lebih tinggi berjumlah 7 orang mahasiswa.



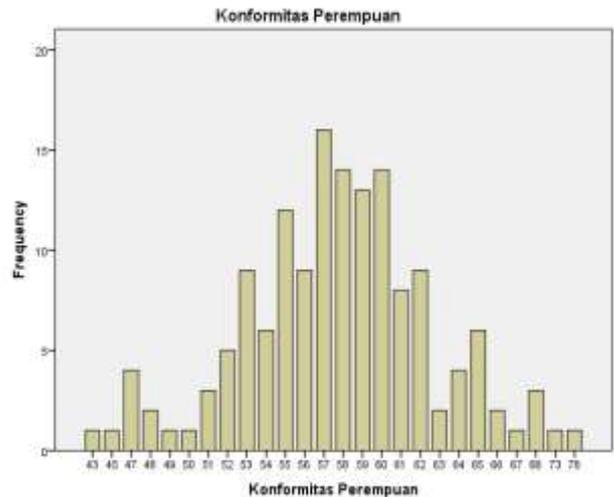
Gambar 3. Hasil konformitas mahasiswa jurusan psikologi angkatan 2021

Gambar 3, tingkat konformitas mahasiswa angkatan 2021 berada pada tingkat rendah berjumlah 14 orang mahasiswa, dalam tingkat sedang berjumlah 87 orang mahasiswa, dan tingkat yang lebih tinggi berjumlah 13 orang mahasiswa.



Gambar 4. Hasil konformitas mahasiswa laki-laki

Gambar 4, tingkat konformitas mahasiswa laki-laki berada pada tingkat rendah berjumlah 9 orang mahasiswa, dalam tingkat sedang berjumlah 32 orang mahasiswa, dan tingkat yang lebih tinggi berjumlah 4 orang mahasiswa.



Gambar 5. Hasil konformitas mahasiswi perempuan

Gambar 5, tingkat konformitas mahasiswi perempuan berada pada tingkat rendah berjumlah 12 orang mahasiswi, dalam tingkat sedang berjumlah 118 orang mahasiswi, dan tingkat yang lebih tinggi berjumlah 18 orang mahasiswi.

PEMBAHASAN

Konformitas menurut Cialdini dan Goldstein (2004) mengacu pada perubahan perilaku yang dilakukan seseorang guna menyesuaikan diri dengan tanggapan orang lain. Konformitas didasarkan pada keinginan untuk berperilaku dengan benar, dan yang didasarkan pada tujuan memperoleh persetujuan sosial dari orang lain. Manusia pada dasarnya memiliki motivasi untuk menciptakan dan memelihara hubungan sosial yang bermakna dengan orang lain. Individu juga sering melihat norma-norma sosial untuk mendapatkan pemahaman yang akurat dan efektif dalam menanggapi situasi sosial, terutama selama masa ketidakpastian (Cialdini, 2001). Seorang individu memiliki kebutuhan yang kuat untuk meningkatkan konsep diri mereka dengan berperilaku secara konsisten dengan tindakan, pernyataan, komitmen, keyakinan, dan sifat yang dianggap berasal dari diri mereka. Namun, seseorang seringkali dihargai karena berperilaku sesuai dengan pendapat, saran, dan arahan dari kelompok. Sehingga hal tersebut mempengaruhi keinginan seseorang untuk merespon secara tepat dalam situasi sosial. (Cialdini & Goldstein, 2004).

Menurut Song et al. (dalam Rahmayanthi, 2017), mengklasifikasikan konformitas ke dalam dua macam, sebagai *rational conformity* dan *irrational conformity*. *Rational conformity* merupakan konformitas yang terjadi ketika perubahan perilaku seseorang dikendalikan oleh pemikiran dan penilaian dengan pertimbangan yang logis. Bentuk-bentuk dari *rational conformity* dapat berupa

abidance, *compliance*, dan *obedience*. Sedangkan *irrational conformity* yaitu konformitas yang dikendalikan oleh perubahan perilaku yang disebabkan dari adanya daya dorongan insting manusia, meskipun tidak selalu benar. *Irrational conformity* berupa *herd behavior*, yaitu perilaku kawanan yang terjadi tanpa pengarahan atau tujuan yang terpusat. Konformitas terjadi ketika subjek menunjukkan perilaku atau sikap yang sama dengan objek. Subjek adalah individu yang menyesuaikan diri. Objek dapat berupa individu, kelompok, organisasi, kebijakan, aturan dan norma sosial, serta pengalaman atau naluri alami subjek. Konformitas terjadi oleh karena konsistensi respons manusia terhadap perilaku eksternal. Ketika mengikuti perilaku orang lain, individu dapat mempertimbangkan banyak faktor, seperti penerimaan, ancaman, penghargaan dan norma sosial (Song et al., 2018).

Menurut Heinzen & Goodfriend (2018), konformitas terbagi menjadi dua sifat. Konformitas publik (*public conformity*) dan konformitas pribadi (*private conformity*). Konformitas publik merupakan perilaku menyesuaikan diri secara tingkah laku dan nampak oleh orang lain. Konformitas pribadi merupakan penyesuaian pikiran atau sikap yang disimpan untuk diri sendiri, dan tidak perlu diamati oleh orang lain. Deutsch dan Gerard (dalam Myers, 2012) menyebutkan bahwa konformitas terbagi dalam konformitas informasional dan konformitas normatif. Konformitas informasional terjadi ketika seseorang mengubah perilakunya karena mereka ingin menjadi benar. Individu akan mengikuti apa yang dilakukan orang lain karena merasa percaya bahwa perilaku itu benar. Sehingga konformitas bersifat publik dan pribadi. Sedangkan pada konformitas sosial normatif terjadi ketika individu mengikuti perilaku kelompok agar diterima. Maka konformitas publik yang terjadi mungkin tidak mencerminkan konformitas pribadi.

Kecenderungan seseorang untuk mengikuti atau menjadi sama dengan kelompok disebut sebagai konformitas. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat konformitas pada mahasiswa jurusan psikologi Universitas Negeri Surabaya setelah melewati masa perkuliahan online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat konformitas mahasiswa jurusan psikologi Universitas Negeri Surabaya terdapat pada tingkat atau kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa konformitas pada mahasiswa setelah melewati masa perkuliahan *online* tetap terjadi meskipun dengan adanya masa peralihan perkuliahan dari *online* menjadi *offline*. Perkuliahan *online* merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menyesuaikan kehidupan sehari-hari mereka untuk

memajukan pendidikan, terlebih dalam situasi pandemi *covid-19* (Xie et al., 2020).

Konformitas yang terjadi pada mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya sebelum terjadinya pandemi *covid-19* dan pembelajaran jarak jauh atau *online* terlihat memiliki tingkat yang lebih tinggi. Hal tersebut telah disampaikan pada bagian pendahuluan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2019). Konformitas yang terjadi pada mahasiswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya mahasiswa yang hidup terpisah dari orangtua, konformitas terjadi untuk menghindari rasa malu karena berbeda dengan kelompok, dan menghindari ketidakpastian yang terjadi ketika individu memiliki pendapat yang berbeda dengan kelompok (Dewi et al., 2019). Konformitas merupakan perubahan sikap individu terhadap kelompok sebagai akibat dari tekanan sosial. Perubahan sikap melalui tekanan sosial dapat muncul hanya dari mengetahui sikap orang lain, terutama orang terdekat. Pembeneran atas sikap-sikap ini bukanlah prasyarat yang diperlukan untuk perubahan sikap (Levitan & Verhulst, 2016).

Pada masa pandemi *covid-19*, setelah perkuliahan mulai kembali menjadi tatap muka atau *offline*, mahasiswa tetap melakukan konformitas meskipun dalam tingkat sedang. Salah satu hal yang mempengaruhi konformitas pada mahasiswa adalah *self esteem*. Mahasiswa yang memiliki *self esteem* yang tinggi akan cenderung memiliki konformitas yang lebih rendah, begitu pula sebaliknya (Putri & Dewi, 2019). Mahasiswa yang memiliki penilaian diri yang lebih positif maka akan lebih memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan dapat membuat keputusan sendiri tanpa dipengaruhi oleh kelompok.. Kelompok terdiri dari beberapa individu yang memiliki kesamaan minat. Kelompok memiliki identitas dan ciri khas tersendiri, terpisah dari identitas individu anggotanya. Hal ini menyiratkan bahwa individu dalam suatu kelompok menunjukkan perilaku, nilai, sikap atau pola lain yang dapat diidentifikasi yang serupa atau dapat diterima oleh anggota kelompok lainnya (Sanaria, 2004).

Kelompok yang memiliki ikatan sosial dengan anggotanya berfungsi sebagai sumber informasi. Kelompok juga menghasilkan tekanan sosial, dan bertindak sebagai titik referensi untuk menentukan apa yang pantas dan benar (Levitan & Verhulst, 2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas juga dapat mempengaruhi kemungkinan perubahan sosial secara terus-menerus. Faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas menurut Baron & Byrne (2005) diantaranya adalah kohesivitas atau keterikatan antar anggota kelompok, norma deskriptif atau himbauan dan norma injungtif atau perintah. Norma deskriptif atau himbauan bersifat mempengaruhi hal yang dilakukan atau diterima

oleh anggota kelompok. Sedangkan norma injungtif atau perintah bersifat mengharuskan anggota kelompok untuk melakukan atau menerima. Kemampuan komunikasi dalam kelompok merupakan salah satu indikator mahasiswa dalam beradaptasi dengan teman sebaya. Maka dalam berpikir, untuk mencapai hasil yang baik cara berperilaku sampai pengambilan keputusan diperlukan pengendalian diri (Suhendri et al., 2018).

Tingkat konformitas yang didapatkan dalam penelitian ini berada dalam kategori sedang. Individu yang menunjukkan tingkat konformitas tinggi kepada kelompok memilih untuk tidak mengambil tanggung jawab atas pemecahan masalah, memiliki mentalitas untuk menyerahkannya kepada kelompok, dan mereka hanya melihat diri mereka bertanggung jawab untuk memenuhi peran yang diberikan oleh kelompok Mahasiswa yang tidak menggunakan kesempatan yang cukup untuk mandiri atau tidak bergantung pada kelompok, akan sulit memiliki kesempatan untuk pengambilan keputusan tentang diri mereka sendiri (Gündüz, 2017). Konformitas yang tinggi juga mencegah individu menjadi mandiri dan tidak dapat memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi. Konformitas berarti menyesuaikan diri dengan mayoritas dalam keyakinan dan perilaku. Artinya, individu tersebut menerima ide secara pasif dan tidak memiliki kesempatan untuk berbeda dari orang lain, serta tidak dapat mengembangkan kepribadiannya sendiri (Liu, 2016). Sehingga dengan tingkat konformitas yang sedang dan tidak terlalu tinggi, maka risiko yang terkait dengan pilihan yang berbeda, kemungkinan besar akan memotivasi individu untuk menyesuaikan diri dengan status dan identitas mereka sendiri (Liu, 2018).

Adapun konformitas memiliki dampak positif atau manfaat lain, diantaranya konformitas pada mahasiswa dapat dipetik karena siswa mau menerima ide dari teman sebaya dan berubah menjadi lebih baik. Terlebih lagi, mahasiswa yang tergabung dalam kelompok yang sama akan membentuk nilai hidup dan norma sosial yang sama. Hal tersebut dikarenakan konformitas berkontribusi untuk meningkatkan kohesivitas, semangat kelompok, dan mencapai tujuan yang sama. Tidak hanya memiliki dampak positif, konformitas juga memiliki dampak negatif. Individu cenderung mengubah sikap mereka terhadap kelompok. Ketika seorang individu tanpa memiliki minat hanya mengikuti kelompok untuk ikut-ikutan, mereka tidak dapat menemukan apa yang mereka minati di luar kelompok. Sementara itu, individu juga lebih bingung tentang identitas dirinya sendiri, dan individu tersebut akan menjadi lebih pasif. Kemudian berhenti berpikir kritis, sehingga dengan demikian kehilangan identitas dirinya sendiri (Liu, 2016).

Menurut Baron & Bryne (2005), hal yang dapat menekan tingkat konformitas menjadi lebih rendah adalah individuasi (*individuation*). Seseorang akan memilih untuk tidak melakukan konformitas. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebutuhan seseorang untuk mempertahankan individuasinya. Individuasi merupakan kebutuhan untuk menjadi diri sendiri dan mempertahankan kontrol atas diri sendiri, sehingga menjadi berbeda dari orang lain. Seseorang juga ingin mempertahankan kepercayaan akan dirinya dan menolak tekanan kelompok. Semakin tinggi kebutuhan individu akan kontrol terhadap dirinya maka akan semakin rendah kecenderungan konformitas yang akan dilakukan. Namun demikian, individuasi lebih sering terjadi pada kelompok dengan budaya individualistis. Sehingga pada penelitian ini tidak mendapat tingkat konformitas yang sangat rendah, karena budaya kolektivis yang lebih kuat terjadi di Indonesia. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnita & Selviana (2019), Indonesia merupakan negara yang memiliki budaya kolektivis yang mendahulukan kepentingan bersama. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan di antara religiositas dengan konformitas oleh teman sebaya terhadap perilaku prososial. Semakin tinggi tingkat religiositas dan konformitas, maka juga semakin tinggi perilaku prososial yang dilakukan.

KESIMPULAN

Konformitas merupakan kecenderungan individu untuk menjadi sama atau diterima dalam kelompok. Konformitas seringkali terjadi pada mahasiswa pada awal perkuliahan. Pada semester genap tahun ajaran 2021/2022, mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 jurusan psikologi Universitas Negeri Surabaya kembali mengikuti perkuliahan tatap muka. Masa peralihan dari perkuliahan *online* menjadi *offline*, menyebabkan mahasiswa harus melakukan adaptasi pada proses pembelajaran tatap muka untuk pertama kalinya. Setelah melewati dua hingga empat semester dalam pembelajaran jarak jauh.

Hasil temuan dalam penelitian ini dapat diambil suatu kesimpulan bahwa konformitas pada mahasiswa jurusan psikologi Universitas Negeri Surabaya setelah melewati masa perkuliahan *online* tetap terjadi dan berada pada kategori sedang. Tingkat presentase kategori sedang dalam penelitian ini sebanyak 76,7% dengan frekuensi subjek sebanyak 148 orang mahasiswa. Kemudian pada tingkat yang lebih tinggi sebanyak 10,9% dengan jumlah subjek sebanyak 21 orang mahasiswa, dan tingkat yang lebih rendah sebanyak 12,4% dengan jumlah subjek sebanyak 24 orang mahasiswa.

Individu yang memiliki tingkat konformitas dalam kategori sedang, memiliki kesempatan untuk lebih tidak

bergantung pada kelompok. Meskipun konformitas bukan hal yang negatif, tetapi konformitas memiliki beberapa dampak buruk bagi individu. Salah satunya dapat menyebabkan seseorang kehilangan identitas dirinya sendiri. Tingkat konformitas dalam kategori sedang dapat memiliki dampak positif bagi perkembangan individu agar tetap memiliki pendirian yang kuat dan tidak memaksakan diri untuk diterima dan menjadi sama dalam kelompok. Seseorang dapat menjadi diri sendiri dan memiliki kontrol atas dirinya, serta menjadi berbeda dari orang lain dan kelompok.

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi sumber referensi dan informasi tambahan bagi pembaca. Adapun pada temuan dalam penelitian ini, saran yang dapat ditarik bagi:

1. Saran praktis bagi mahasiswa

Penelitian ini menunjukkan adanya konformitas pada mahasiswa jurusan psikologi Universitas Negeri Surabaya setelah melewati masa perkuliahan *online*. Mahasiswa diharapkan dapat mempertahankan tingkat konformitas dalam kategori sedang, dan juga memanfaatkannya ke arah yang positif bagi kegiatan perkuliahan *offline* kedepannya. Tingkat konformitas dalam kategori sedang dapat memberikan ruang bagi individu untuk lebih berkembang secara mandiri.

2. Saran teoritis bagi penelitian selanjutnya

Penelitian psikologi tentang konformitas pada mahasiswa diharapkan dapat lebih berkembang dan mendalam, sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih beragam terhadap variabel konformitas setelah perkuliahan kembali *offline*. Kemudian penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dapat mengembangkan variabel konformitas pada masa pandemi dengan menambah variabel penelitian lain sebagai penunjang. Sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya mampu menjelaskan variabel konformitas dengan variabel lain yang memiliki pengaruh terutama dalam pandemi covid-19 ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agnita, C., & Selviana. (2019). Pengaruh Religiositas dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Prosocial Mahasiswa yang Mengikuti Persekutuan. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 150-161. Diakses dari <https://publication.k-pin.org/index.php/jpu/article/download/92/92>

Argaheni, N. B. (2020). Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *Placentum Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 08, 99-108. Diakses dari

<https://jurnal.uns.ac.id/placentum/article/download/43008/28002>

- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga. (terjemahan: Ratna Djuwita).
- Bernheim, B. D., & Exley, C. L. (2015). Understanding Conformity: An Experimental Investigation. *Working Paper 16-070*, 1-61. Diakses dari <https://www.hbs.edu/faculty/Pages/item.aspx?num=50286>
- Cialdini, R. B. (2001). *Influence: Science and Practice*. Boston: Allyn & Bacon. Diakses dari https://scholar.google.co.id/scholar_url?url=https://www.academia.edu/download/60476047/InfluenceCialdini20190903-80502-1s1g8kd.pdf&hl=en&sa=X&ei=1ka9YqbjEOGKywTNqqbwAw&scisig=AAGBfm2g0K5EQedyb-80pLS9oZ0g4y-QoQ&oi=scholar
- Cialdini, R. B., & Goldstein, N. J. (2004). Social Influence: Compliance and Conformity. *Annual Review of Psychology*, 591-621. DOI: 10.1146/annurev.psych.55.090902.142015
- Claidie're, N., & Whiten, A. (2012). Integrating the Study of Conformity and Culture in Humans and. *Psychological Bulletin*, 138, 126-145. DOI: 10.1037/a0025868
- Coultas, J. C., & Leeuwen, E. J. (2015). Conformity: Definitions, Types, and Evolutionary Grounding. *Evolutionary Perspectives on Social Psychology*, 189-202. DOI: 10.1007/978-3-319-12697-5_15
- Dewi, D. K., Solichah, N., Cahyaningsih, R. O., & Putri, A. B. (2019). The Conformity Profile of Higher Education Students. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 387, 261-263. DOI: <https://doi.org/10.2991/icei-19.2019.60>
- Fauziyah, I., Stanislaus, S., & Maburi, M. I. (2014). Konformitas Mahasiswa pada Kos Baru (Studi Komparasi Mahasiswa Baru dan Mahasiswa Lama di Lingkungan UNNES). *Journal of Social and Industrial Psychology*, 20-26. Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip/article/view/3711>
- Gorglow, L., & Barocas, R. (1963). Personality and Conformity. 67-106. Diakses dari <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED013360>
- Gündüz, Y. (2017). Levels of Conformity to Leader in Normal and Critical Situations. *Universal*

- Journal of Educational Research*, 1332-1344. DOI: 10.13189/ujer.2017.050806
- Hayatullah, S., & Asriwandari, H. (2021). Sikap Konformitas Mahasiswa dalam Menggunakan Masker pada Era Pandemi. *JOM FISIP*, 1-13. Diakses dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/30929>
- Heinzen, T. E., & Goodfriend, S. W. (2018). *Social Psychology*. Thousand Oaks: Sage Publications, Inc. Diakses dari https://us.sagepub.com/sites/default/files/07_heinzen_social_influence_0.pdf
- Jannah, M. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Unesa University Press.
- Levani, Y., Prastya, A. D., & Mawaddatun, S. (2021). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 44-57. Diakses dari <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/6340>
- Levitan, L. C., & Verhulst, B. (2016). Conformity in Groups: The Effects of Others' Views on Expressed Attitudes and Attitude Change. *Political Behavior*, 277-315. DOI: 10.1007/s11109-015-9312-x
- Liu, P. (2016). Research on College Students' Conformity in Sports. *Creative Education*, 7, 449-452. DOI: 10.4236/ce.2016.73045
- Liu, Y. (2018). Choices, Risks and Rational Conformity: Extending Boudon's Positional Theory to Understand Higher Education Choices in Contemporary China. *High Educ*, 525-540. DOI: 10.1007/s10734-018-0285-7
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. (terjemahan: Aliya Tussyani, Lala Septiani Sembiring, Petty Gina Gayatri, & Putri Nurdina Sofyan).
- Papalia, D. E., & Feldman, D. R. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika. (terjemahan: Fitriana Wuri Herarti)
- Putri, A. B., & Dewi, D. K. (2019). Hubungan Antara Self Esteem Dengan Konformitas Dalam Memilih Kegiatan Kemahasiswaan Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2017. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. Diakses dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/40/article/view/29202>
- Rahmayanthi, R. (2017). Konformitas Teman Sebaya dalam Perspektif Multikultural. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 71-82. Diakses dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/JOMSIGN/article/view/6052/4092>
- Sanaria, A. (2004). Conformity & Norms: The Individual Perspective. *Asia Academy of Management (AAOM) Conference*, (hal. 1-18). Shanghai. DOI: 10.13140/RG.2.1.4957.8329
- Song, G., Wang, S., & Wu, J. (2018). The Psychological Explanation of Compliance. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 815-819. DOI: <https://doi.org/10.2991/icadce-18.2018.176>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendri, Sugiharto, D. Y., Wibowo, M. E., & Mulawarman. (2018). Study Of Conformity Behaviour And Self-Confidence From Self Control Perspective. *Advances in Social Science, Education, And Humanities Research*. DOI: <https://doi.org/10.2991/icesre-18.2019.24>
- Xie, X., Siau, K., & Nah, F. F.-H. (2020). Covid-19 Pandemic – Online Education in The New Normal and The Next Normal. *Journal of Information Technology Case and Application Research*, 175-187. DOI: <https://doi.org/10.1080/15228053.2020.1824884>